

Keberagaman Produktivitas Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN Lebbek II

Mohammad Imam Sufiyanto^{1*}, Khairunisa², Roviandri³

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan berbagai ragam dari kegiatan guru sekolah dasar dimana, merupakan guru penggerak yang selalu aktif dan produktif dalam proses pembelajarannya, guru penggerak merupakan guru yang mampu memimpin pembelajaran dan selalu siap menghadapi masalah pembelajaran dengan tantangan globalisasi. Produktivitas guru dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan dan ujian akhir, melaksanakan berbagai analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, serta membimbing kepada guru lain dalam proses pembelajaran; membuat sebuah alat pelajaran/alat peraga, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik. Produktivitas kerja guru juga dilihat dari penelitian yang dilakukan, menulis artikel, dan keikutsertaan dalam forum ilmiah, serta pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman dari kegiatan guru dimasa pandemi covid-19 yang menjadi acuan sebagai agenda guru dimasa pandemi covid-19. Metode penelitian berupa deksriptif kualitatif yang merupakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan manuskrip lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah dimasa pandemi guru menjadikan acuan kurikulum untuk mengajar lebih baik dalam, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Kesimpulannya guru sebagai tenaga penggerak dan garda terdepan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 menjadi lebih baik dan relevan terhadap teknologi pembelajaran.

Kata kunci: penggerak; guru; kurikulum

History:

Received : 15 Februari 2022

Revised : 25 Mei 2022

Accepted : 19 Juni 2022

Published : 19 Juni 2022

¹IAIN Madura, Indonesia

²Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

*Koresponden Penulis: bersamabiologi@gmail.com

Publisher: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter yang dapat melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab satu Pasal satu dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif juga mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran dalam pendidikan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dalam hal ini pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Bab VI Pasal 13 dan 14) (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Kegiatan dalam dunia pendidikan lebih lanjut, terdapat didalam Pasal 18 Ayat 2 dan 3 dijelaskan bahwa tingkatan satuan pendidikan yang akan ditempuh oleh peserta didik selama 12 tahun terdiri atas Sekolah dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP), kemudian dilanjutkan oleh pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan menengah berbentuk Sekolah

Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan juga Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Pendidikan Dasar (SD) sebagai bentuk satuan pendidikan dasar di lingkungan sekolah sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan dasar yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Substansi atau materi yang diajarkan di SD/MI disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang dinilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan zamannya. Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi perilaku dalam bidang dasar, sains, dan keterampilan untuk masa depannya, sehingga yang bersangkutan mampu bekerja (memiliki kinerja) demi masa depannya dan bangsanya. Dalam konsep pendidikan dasar siswa dibekali untuk pengetahuan teoritis dan juga keterampilan praktis, serta pola dan tingkah laku sosial dan wawasan berkebangsaan (Amrullah, 2021).

Tujuan khusus Sekolah Dasar Negeri atau Madrasah Ibtidaiyah adalah (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di pelayanan dunia usaha dan lainnya sebagai tenaga kerja tingkat dasar sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang juga sesuai dengan kemampuan yang diasah sejak usia dini atau dasar. Agar tujuan umum maupun tujuan khusus Sekolah dasar juga tercapai, diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, proses dan juga metode pembelajaran yang mendukung, serta pengelolaan yang baik (Mustikaningrum et al., 2020).

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Pasal 1 Ayat 6). Sedang tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang juga mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Pasal 1 Ayat 5). Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan yang pantas dan memadai, penghargaan yang sesuai tugas dan prestasi kerja, dan pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas. Produktivitas kerja guru adalah potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu (guru) yang digunakan secara maksimal, untuk mencapai keluaran (output) yang lebih, kreatif, generatif, dan menghasilkan keuntungan atau kebermanfaatn, apalagi kondisi sekarang dimasa pandemi covid-19 serta adanya kurikulum merdeka belajar bagi para guru membuka pintu untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 serta kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kondisi dari daerah masing-masing (Rahmawati, 2018).

Pengukuran dari kinerja guru juga dilakukan dengan melalui subvariabel-subvariabel selama pembelajaran atau kegiatan elajar mengajar dimasa pandemi covid-19 berupa: (1) perencanaan dan pelaksanaan dari pembelajaran menggunakan blanded learning di masa pandemi covid-19, merancang indikator-indikator pembelajaran baik daring maupun luring, program semester dan program tahunan sesuai rancangan pembelajaran (RPP) prototype; (2) prestasi akademik selama pembelajaran Blended Learning, dengan indikator karya akademik dan karya monumental; (3) karya pengembangan profesi, yang mencakup indikator penulisan artikel, pembuatan dan penggunaan media, dan alat pembelajaran selama pandemi covid-19 yang berlangsung; dan (4) keikutsertaan pendidik dalam forum ilmiah, dengan indikator dari workshop, pelatihan,

pemakalah, dan peserta seminar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas guru bukan saja mengajar semata, tetapi dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, dan pengayaan selama masa pandemi covid-19. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki profesionalisme kerja yang baik selama masa pandemi covid-19 (Ana, 2019).

Produktivitas kerja guru menurut (Lubis, 2019) yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya: (1) membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, (2) melaksanakan kegiatan berupa pembelajaran, (3) melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, (3) melaksanakan analisis hasil ulangan harian, (4) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (5) mengisi daftar nilai anak didik; (6) melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran; (7) membuat alat pelajaran/alat peraga; (8) menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni; (9) mengikuti kegiatan pengembangan dan pemyarakatan kurikulum; (10) melaksanakan tugas tertentu di sekolah; (11) mengadakan pengembangan program pembelajaran; (12) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; (13) mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; (14) mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya; dan (15) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat. Oleh karena itu perlu diberikan pemaparan terkait kinerja guru sekolah dasar SDN Lebbek II untuk diberikan uraian terkait rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis Blenden Learning, serta evaluasi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dan kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan pada sekolah SDN Lebbek II di daerah Pakong Kabupaten Pamekasan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati (Ana, 2019).

Penelitian kualitatif adalah (termasuk penelitian historis dan deskriptif) adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau computer (Khusna et al., 2018). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan juga tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak juga diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki karakteristik dan tujuan yang sama. Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya (Tiara & Sari, 2019).

Untuk mengetahui data tanggapan siswa terhadap penggunaan angket sebagai alat evaluasi digunakan sebagai koesioner. Menurut (Sari et al., 2018), “angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Jenis angket atau kuisisioner pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup atau kuisisioner terstruktur (Closed Quistionaire) adalah kuisisioner yang alternatif jawabannya telah disediakan. Peneliti menggunakan responden yakni guru sebagai sampel. Metode penelitian berisi mengenai jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel atau data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian (Dewi, 2018).

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui angket yang dilakukan untuk mengetahui pembelajaran dimasa pandemi covid-19, maka pada Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 pada guru di sekolah dasar SDN Lebbek II. Hasil angket pada guru sekolah dasar yang dilakukan kepada para guru sekolah dasar dari 14 orang guru laki-laki usia 35 sampai 40 tahun serta guru perempuan berjumlah 16 orang usia 35 sampai 40 tahun dengan masa kerja 20 tahun yang telah dinilai kinerjanya dapat memicu para guru tetap mengembangkan kurikulumnya itu terkait mengembangkan silabus, menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar yang terdapat pada diagram lingkaran pada Gambar 1.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1. Diagram Lingkaran Pada Pengembangan Kurikulum

Dari hasil poling kuisisioner 63,6% menjadikan kurikulum menjadi baik, 9,1% merevisi kurikulum, 27,3% atau membiarkan kurikulum tidak ada perkembangan. Dari hasil ini sampel terhadap keberagaman produktivitas guru di SDN Lebbek II bahwa para guru menginginkan kurikulum menjadi lebih baik, hal ini juga dipicu adanya program merdeka belajar bagi sekolah-sekolah yang telah berkembang, adanya guru penggerak agar juga kurikulum menjadi lebih baik. Adanya workshop terhadap para guru berupa keterampilan ice-breaking, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa prototype akan memberikan pengalaman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil dari kuisisioner yang telah diberikan bahwa 100% guru sudah menyiapkan bahan pembelajaran. Menyusun dari bahan ajar. Dalam sistem pembelajaran kehadiran bahan ajar sangat penting, sama pentingnya dengan kehadiran pengajar dan siswa maupun mahasiswa yang diajar. Biasanya dosen maupun tenaga pengajar akan menyusun materi untuk diajarkan besok. Namun bisa pula dipersiapkan dari sepekan atau lebih jauh lagi sebelum hari H kegiatan belajar mengajar dilakukan. Penyusunannya dilakukan oleh dosen dengan memakai teknik atau metode tertentu sesuai kebutuhan dan kondisi. Berikut informasi detailnya (Khusna et al., 2018).

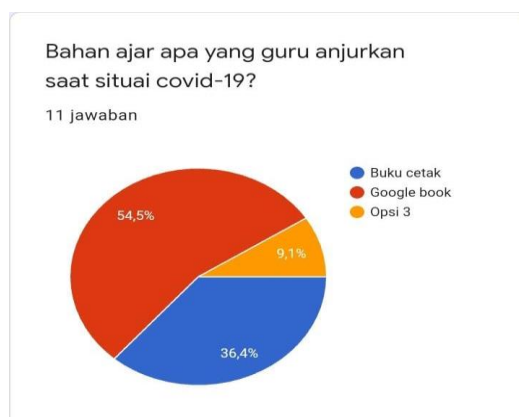
Kemudian untuk mengetahui jenis bahan ajar yang dipakai oleh guru dimasa pandemi covid-19. Bahan ajar yang disusun juga sebaiknya terus dikembangkan, apalagi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terus terjadi. Bahkan dalam bentuk kurikulum pun, biasanya juga akan berubah seiring berjalannya waktu, agar bisa menyajikan materi pembelajaran yang relevan. Penting sekali untuk disiplin atau rutin menyusun bahan ini agar berbagai tujuan di atas bisa tercapai (Maulana et al., 2021). Sekaligus memastikan ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa dan siswa bisa optimal sekaligus sudah sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga ilmu tersebut bermanfaat untuk

jangka panjang. Hasil dari angket yang dapat dilihat pada Gambar 1.2 berkaitan dengan persiapan bahan Ajar sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kesiapan Guru Untuk Bahan Ajar

Dari diagram lingkaran berkaitan dengan kesiapan guru untuk bahan ajar tampak bahwasanya guru di SDN lebbek II sudah mempersiapkan adanya bahan ajar di masa pandemi covid-19. Rata-rata guru belum mempersiapkan dengan baik bahan ajar karena dimasa pandemi ini masih harus beradaptasi apalagi ditambah dengan adanya kurikulum merdeka belajar, sehingga setelah adanya pelatihan pengembangan kurikulum dapat membuat vahan ajar yang sudah siap pakai terhadap siswa, sehingga perlu menyesuaikan indikator pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa (Suwandayani, 2018). Dari hasil kuisisioner 100% memilih WA grup. Sehingga dapat disimpulkan guru dalam masa pandemi saat ini guru melakukan pembelajaran menggunakan WA grup atau WAG. Pada bahan ajar yang dianjurkan bagi guru dapat dilihat pada Gambar 1.3 dimasa pandemi covid-19 yaitu:



Gambar 1.3 Bahan Ajar yang dianjurkan pada guru saat situasi covid-19

Dari hasil kuisisioner 54,5% menggunakan google book, 36,4% menggunakan buku cetak, dan 9,1% lain-lain. Ketika Anda membaca buku versi cetak, Anda akan merasakan sensasi pada jari saat bagian buku di tangan kiri menebal dan bagian di tangan kanan menipis," jelas Anne Mangen, ketua penelitian dari Norway Stavanger University, seperti dikutip dalam (Dewi, 2018). Hal yang demikian, kata Mangen, menciptakan aliran dalam reflex tubuh untuk menyimpan memori lebih baik. "Anda merasakan dengan indera peraba yang entah bagaimana membantu pembaca untuk mengingat. Selain itu, cara ini juga menumbuhkan perasaan solid dan yakin terhadap tema bacaan Anda," pungkasnya (Arwanda et al., 2020).

Kemudian berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dapat kita lihat bahwa para guru di sekolah dasar SDN Lebbek II sangat antusias dalam melaksanakan evaluasi

pembelajaran yang telah berjalan lama dimasa pandemi covid-19, sehingga dapat diberikan beberapa saran kepada para guru di SDN Lebbek II yang dapat lihat pada Gambar Diagram 1.4 adalah sebagai berikut :

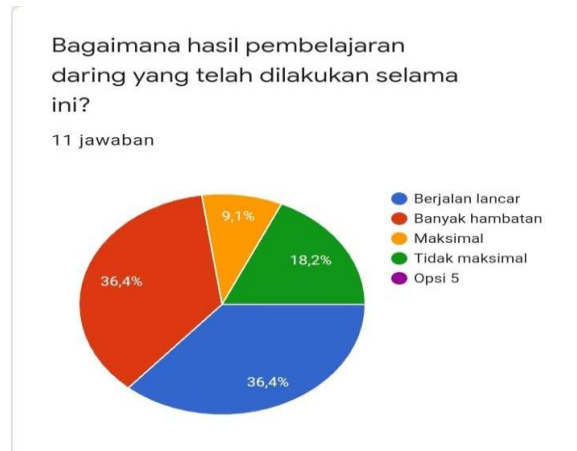


Diagram 1.4 Hasil Pembelajaran Daring

Dari prosentase 36,4% berjalan lancar, 36,4% banyak hambatan 18,2% tidak maksimal, 9,1% maksimal. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan, para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses dalam belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2022 adalah sejauh pandangan siswa kelas lima sekolah dasar terhadap efektifitas pembelajaran berbasis daring dimasa pandemi covid-19 yaitu: (1) Mayoritas siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi. (2) Siswa juga merasa ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Blended Learning*. Dari pernyataan tersebut dapat. Dari diagram lingkaran yang sudah terlampir maka dapat dilihat pada Tabel 1.1 Keberagaman Produktivitas Guru di Masa Pandemi covid-19 (Tanjung et al., 2021).

Tabel 1.1 Keberagaman Produktivitas Guru di Masa Pandemi Covid-19

Komponen Keragaman	Penilaian		Skor
	Siswa	Guru	
1. Perencanaan Pembelajaran	-	√	20
2. Perangkat Pembelajaran	-	√	25
3. Pelaksanaan Pembelajaran	-		35
4. Aktiitas Siswa	√		10
5. Motivasi belajar siswa	√		10

Konsep produktivitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (input) dan keluaran (output). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas kinerjanya.

Produktivitas kerja guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya: (1) membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, (3) melaksanakan analisis hasil ulangan harian, (4) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (5) mengisi daftar nilai anak didik; (6) melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran; (7) membuat alat pelajaran/ alat peraga; (8) menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni; (9) mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; (10) melaksanakan tugas tertentu di sekolah; (11) mengadakan pengembangan program pembelajaran; (12) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; (13) mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; dan (14) mengatur kebersihan pada ruang kelas dan sekitarnya; serta (15) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat (Astini, 2019).

Kesimpulan

Dari penelitian di atas di simpulkan bahwa saat masa pandemi guru menjadikan kurikulum lebih baik dalam mengembangkan silabus menyusun rencana pelaksanaan dan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. kemudian sebelum pelajaran di mulai guru sudah menyiapkan bahan pembelajaran sedangkan media pembelajaran yang di gunakan adalah WA grup dan bahan ajar yang guru anjurkan saat situasi pandemi covid-19 adalah menggunakan google book. Tetapi hasil yang di dapatkan selama ini ada yang berjalan dengan lancar dan ada juga beberapa hambatan yang diterima.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Segenap Civitas dan Komite Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lebbek II yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian ini di masa pandemi covid-19.

Referensi

- Amrullah. (2021). Upaya Optimalisasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Melalui Bimbingan Supervisi Kombinasi Terhadap Guru SMA Negeri 1 Muntok Efforts to Optimize Learning during the Covid-19 Pandemic through Combined Supervision of. *Sustainable*, 4(2), 144–155.
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(2018), 113–120.

- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Khusna, N., Shufa, F., & Artikel, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual. 1(1), 48–53.
- Lubis, M. A. (2019). *Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan Kurikulum 2013* (Issue 20). <https://doi.org/10.31227/osf.io/2eudz>
- Maulana, R. R., Suwaryo, U., & Van Ylst, F. (2021). Dampak Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pemungutan Suara Ulang Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Jambi. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 4(2), 127–137. <https://doi.org/10.24905/igi.v4i2.1824>
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Journal.Um.Ac.Id*, 3(12), 1572–1582. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796>
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>